

## Penggunaan Lagu Anak-anak Sebagai Media Pembelajaran PAKEM untuk Perkembangan Kognitif Siswa

Emanuel Lambertus Meko<sup>a,1\*</sup>, Suprihatien<sup>a,2</sup>, Diyas Age Larasati<sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

<sup>1</sup> emanul.lamek24@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 2 Mei 2024;

Revised: 15 Mei 2024;

Accepted: 20 Mei 2024.

Kata-kata kunci:

Lagu anak-anak;

Media Pakem;

Perkembangan Kognitif.

---

### : ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan lagu anak-anak sebagai media pembelajaran Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) untuk perkembangan kognitif siswa. Taksonomi Bloom menggolongkan tujuan pembelajaran menjadi tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Magdalena dkk, 2020). Berdasarkan observasi awal di kelas 1B Sekolah Dasar Katolik Xaverius Surabaya, hasil belajar pada ujian semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas 1B belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah keterlibatan siswa yang pasif dalam proses pembelajaran, kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan kreatif, serta kurangnya minat yang dibangkitkan. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Nilai rata-rata siswa kelas 1B masih rendah, dan mayoritas siswa merasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton. Penerapan lagu anak-anak sebagai media pembelajaran PAKEM bertujuan untuk mendorong keaktifan, kemandirian, dan tanggung jawab dalam diri siswa.

---

### Keywords:

Children's Songs;

PAKEM Learning

Media;

Cognitive Development.

---

### ABSTRACT

**The Use of Children's Songs as a PAKEM Learning Medium for Cognitive Development.** The objective of this study is to examine the use of children's songs as a PAKEM (Active, Creative, Effective, and Joyful Learning) learning medium for cognitive development. Bloom's Taxonomy classifies learning objectives into three domains: cognitive, affective, and psychomotor (Magdalena et al., 2020). Initial observations in class 1B at SDK Xaverius Surabaya revealed that some students had not achieved the minimum mastery criteria (KKM) of 75 in the first semester of the 2023/2024 academic year. The low learning outcomes were attributed to passive student engagement during lessons, as students were not given sufficient opportunities to participate actively and creatively, nor was their interest adequately stimulated. The predominant use of lecture methods and the infrequent use of diverse learning media by teachers contributed to this issue. The average scores remained low, with most students expressing boredom with the monotonous learning model. Implementing children's songs as a PAKEM learning medium aims to foster student engagement, independence, and responsibility.

---

Copyright © 2024 (Emanuel Lambertus Meko, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Meko, E. L., Suprihatien, S., & Larasati, D. A. (2024). Penggunaan Lagu Anak-anak Sebagai Media Pembelajaran PAKEM untuk Perkembangan Kognitif Siswa. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1), 11–15. <https://doi.org/10.56393/melior.v4i1.2378>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana yang menggunakan salah satu media untuk memanusiakan manusia, dalam hal ini dituntut memberikan pengajaran khusus untuk pribadi dalam menentukan masa depan (Miasari dkk, 2022). Pendidikan di Indonesia saat ini menuntut siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki kemampuan menganalisis, jiwa yang sosial, unggul dalam ilmu dan teknologi (Halim, 2022).

Pembelajaran merupakan interaksi guru dan peserta didik dengan menggunakan berbagai strategi, pola pendekatan, dan juga berbagai model pembelajaran untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif maka diperlukan cara yang tepat (Zaifullah dkk, 2021). Guru dengan sadar mengatur kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pembelajaran (Herlina et al., 2020)

Guru memerlukan kompetensi khusus yang berkenaan dengan tugasnya (Indriyani dkk, 2020). Perilaku guru di kelas, baik saat mengajar, membimbing, maupun memberikan latihan, membutuhkan kompetensi khusus, tidak sembarangan tetapi memunyai dasar serta maksud-maksud tertentu disesuaikan dengan keadaan dan kepentingan peserta didik. Pendapat tersebut membuka cakrawala bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang terprogram secara sistematis dan memerlukan kompetensi profesionalisme guru (Masrur & Akmansyah, 2020)

Proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar siswa, guru harus memiliki kompetensi profesional yang diperlukan (Ilyas, 2022). Tidak hanya sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum yang menentukan proses belajar mengajar, tetapi juga guru yang mengajar, mendidik, dan membimbing siswa. Ini sesuai dengan gagasan bahwa tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. (Yasin, 2023).

Menurut (Afendi, 2022). Guru adalah pekerjaan yang membutuhkan keterampilan khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru oleh karena itu, guru yang berpengetahuan luas diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta mengelola kelas dengan baik

Siswa melakukan kegiatan belajar dengan sangat baik karena kompetensi mereka lebih berfokus pada pembelajaran, yang berarti mereka dapat mentransfer dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka ke situasi dan lingkungan baru. (Erwinsyah et al., 2019).

Faktor-faktor yang menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dapat digunakan untuk menentukan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Menguasai kompetensi dasar dan standar kompetensi bidang atau bidang pengembangan yang diampu mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Sumar, 2020). Guru profesional adalah guru yang menguasai bidang keilmuan yang disampaikan kepada siswa-siswinya dengan cara yang efektif dan efisien. Adanya penguasaan guru terhadap ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada siswa- siswinya secara efektif dan efisien dan memiliki sikap adil, jujur, serta bertanggung jawab maka seorang guru dikatakan sebagai petugas profesional (Musaddad & Hasanah, 2022).

Menurut (Musaddad dan Hasanah, 2022) Belajar mengajar seharusnya merupakan proses edukatif dengan tujuan yang jelas. Bahan yang menjadi isi interaksi, siswa yang aktif mengalami, guru yang melaksanakan, metode tertentu untuk mencapai tujuan. Situasi yang memungkinkan interaksi berjalan dengan baik, memungkinkan evaluasi atau penilaian hasil interaksi belajar. Guru harus mengintegrasikan elemen proses belajar-mengajar tersebut di atas agar mereka dapat membuat sistem pengajaran yang saling berhubungan dan menghasilkan proses belajar-mengajar yang berkualitas.

Kegiatan belajar dikatakan efisien jika mencapai hasil belajar yang tinggi dengan usaha belajar tertentu. Keberhasilan pendidikan di sekolah biasanya diukur oleh guru, siswa, orang tua, dan masyarakat melalui nilai ujian yang tinggi (Junianto & Wagiran, 2013). Tentu saja, ini hanyalah salah satu dari banyak tolak ukur yang bersifat kognitif. Meskipun alat yang digunakan masih relatif, ada beberapa aspek yang juga dapat digunakan sebagai tolak ukur. Misalnya, tingkah laku dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan yang bersifat afektif, dan produk atau praktik dalam kehidupan nyata dapat digunakan sebagai tolak ukur psikomotor. (Rahmawati dan Sholeh, 2021).

Menjalankan tugas mengajar, guru menghadapi berbagai karakter siswa yang berbeda antara satu dengan lainnya, materi peajaran yang berbeda dan berkembang. Perbedaan karakter individu siswa memerlukan prinsip-prinsip pengajaran yang tepat. Ada beberapa prinsip pengajaran yang secara relatif berlaku umum, diantaranya adalah prinsip perkembangan, perbedaan individu, minat dan kebutuhan, aktivitas, serta motivasi prinsip perkembangan siswa yang belajar dalam proses perkembangan fisik, mental, emosional, dan kemampuan. Individu dapat diidentifikasi melalui perbedaan fisik dan psikis, kemampuan, bakat, dan minat. Semua perbedaan yang terdapat pada sekelompok kelas membutuhkan kecermatan guru untuk mencari alternatif strategi pembelajaran yang lebih tepat (Hafizha et al., 2022)

Keterampilan mengajar dalam hal menciptakan kondisi atau situasi belajar yang kondusif yang dibutuhkan bagi seorang guru. Mengajar tidak boleh asal menyampaikan materi dengan semauanya sendiri dengan tidak terprogram, karena pada hakekatnya materi pelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berada dalam kurikulum. Guru pada waktu mengajar dihadapkan pada kurikulum yang akan diajarkannya dengan buku pelajaran yang berhubungan dengan kurikulum tersebut (Syaparuddin & Elihami, 2020)

Kemampuan mengajar dalam menciptakan lingkungan atau situasi belajar yang mendukung sangat penting bagi seorang guru. Mengajar tidak boleh asal menyampaikan materi tanpa perencanaan, karena pada dasarnya materi pelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam kurikulum. Guru dihadapkan pada kurikulum yang harus diajarkan serta buku pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. (Syaparuddin dan Elihami, 2020)

## **Metode**

Penelitian ini dilakukan di SDK Xaverius Surabaya. Berlokasi di Jalan Kepanjen No.12, Krembangan Selatan, Kec. Krembangan, Surabaya, Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti dalam hal ini akan melakukan tanya jawab dan mengamati segala upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti memperhatikan perubahan prestasi belajar yang diraih siswa di SDK Xaverius Surabaya melalui lagu anak-anak sebagai media PAKEM. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memaparkan kegiatan siswa, angket respon siswa, dan kemampuan pengelolaan guru dalam memakai lagu anak-anak pada media PAKEM dalam perkembangan kognitif siswa. Tahapan-tahapan penelitian ini memiliki tiga tahap dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut: Tahap pralapanan, pekerjaan lapangan, teknis analisis dan tahap penulisan hasil laporan penelitian.

## **Hasil dan pembahasan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap penggunaan lagu anak-anak sebagai media pakem untuk perkembangan kognitif siswa kelas 1B SDK Xaverius Surabaya. pada hasil obeservasi awal ppeneliti melihat guru masih menggunakan metode pembelajaran berceramah diselingi dengan Tanyajawab. Siswa hanya mengamati dan mendengar penjelasan guru. Belum banyak siswa yang menguasai materi, Belum banyak siswa yang bercerita secara lisan dimuka kelas untuk

---

menyampaikan cita-citanya. Hasil tes lebih baik dari pada hasil tes sebelum menggunakan lagu anak-anak sebagai media pakem.

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian, penggunaan lagu anak-anak sebagai media pembelajaran PAKEM untuk perkembangan kognitif siswa kelas 1B SDK Xaverius Surabaya dapat diterapkan dengan baik. Hasil perhitungan data aktivitas guru pada pertemuan pertama memperoleh presentasi 84,09% tergolong sangat baik. Pertemuan kedua jumlah skor yang di peroleh 97,73% dengan presentasi tergolong dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengikuti pedoman penggunaan lagu anak-anak sebagai media pembelajaran PAKEM dan memasukan ke dalam kegiatan pembelajaran.

Pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan pertemuan pertama, keterlibatan siswa dinilai sangat baik dengan presentasi 84,09% terjadi peningkatan aktivitas siswa pada pertemuan kedua yang nilai sangat baik dengan presentasi 97,73%. Penggunaan lagu anak-anak sebaagai media pembelajaran PAKEM membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan sejalan degan pendapat (Islamiati et al., 2023). Penggunaan lagu anak-anak sebagai media PAKEM membuat siswa lebih senang mengikuti pembelajaran dan menarik siswa untuk lebih aktif dan kreatif. Penggunaan lagu anak-anak sebagai media pembelajaran PAKEM pada materi profesi dan mengenal tata letak benda membuat siswa dapat lebih paham materi dan terus diingat materi yang disampaikan karena lagu yang digunakan sangat mudah diingat.

Hal ini dibuktikan dari hasil angket respon siswa pada pernyataan siswa merasa senang mengikuti pembelajaran menggunakan lagu dan media pembelajaran PAKEM. Respon siswa menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lagu anak-anak sebagai media pembelajaran PAKEM. Siswa lebih suka belajar sambil bernyanyi. Rata-rata respon siswa setuju dan sangat setuju pada pertanyaan mengenai penggunaan lagu anak-anak sebagai media PAKEM. Hal ini dibuktikan dengan presentasi respon siswa 97% dan tergolong dalam kategori sangat baik.

Media pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan keaktifan siswa, terbukti dari hasil respon angket siswa pernyataan bahwa materi yang diajarkan menggunakan media pembelajaran PAKEM menarik dan mudah di pahami tergolong kategori sangat baik. Hasil belajar siswa terbukti dari hasil respon siswa pada pernyataan siswa mampu mengerjakan tugas tentang macam-macam profesi dan mengenal tata letak dengan penggunaan lagu anak-anak sebagai media PAKEM tergolong kategori sangat baik sejalan dengan pendapat (Prananda et al., 2020) bahwa penggunaan lagu anak-anak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hidup rukun hasil belajar siswa tergolong dalam kategori sangat baik dengan presentasi 95%.

Proses pembelajaran juga mencakup aktivitas siswa, yaitu mengajarkan siswa untuk bersosialisasi. Media yang digunakan peneliti untuk menunjang proses pembelajaran dapat mengetahui aktivitas siswa pada saat penerapan media pembelajaran PAKEM, siswa tertarik dengan media yang digunakan peneliti terbukti dari hasil angket respon siswa yaitu siswa senang dengan pembelajaran sambil bernyanyi. Pada pertemuan kedua menggunakan media pembelajaran PAKEM untuk meningkatkan kognitif siswa dalam belajar supaya lebih aktif dan lebih mudah memahami materi. Sejalan dengan pendapat (Magdalena et al., 2020) bahwa media pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan kognitif siswa.

## **Simpulan**

Lagu anak-anak sering kali mengandung lirik yang sederhana dan repetitif, sehingga membantu siswa mengingat konsep-konsep dasar dengan lebih mudah. Melalui pengulangan lirik yang mengandung informasi penting, siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran. Penggunaan lagu anak-anak sebagai media pembelajaran PAKEM merupakan strategi yang sangat disarankan untuk diterapkan di kelas kecil demi mencapai hasil belajar yang optimal. Penggunaan lagu

anak juga merupakan bagian untuk mengasah kemampuan kognitif siswa dengan bernyanyi siswa dapat mengingat kembali materi dan pokok bahasan yang disampaikan.

## Referensi

- Erwinsyah, A., Agama, I., Negeri, I., & Abstrak, A. G. (2019). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392>
- Hafizha, D., Ananda, R., Aprinawati, I., Pahlawan, U., & Bangkinang, T. T. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33. <https://doi.org/10.26740/JRPD.V8N1.P25-33>
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan implementasi berpikir kritis dalam proyeksi dunia pendidikan abad 21 pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(03), 404-418.
- Herlina, Erisna, & Fitria, H. (2020). Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas pgri palembang 10 januari 2020. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pгри Palembang*, 599.
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34-40.
- Indriyani, A., Saefulloh, M., & Riono, S. B. (2020). Pengaruh diklat kependidikan dan kesejahteraan guru terhadap kualitas guru di sekolah dasar negeri di kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon. *Syntax Idea*, 2(7).
- Islamiati, S. A., Zulfiati, H. M., & Wijayanti, L. (2023). Project Based Learning Berbasis Ajaran Tamansiswa Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 99–107. [https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas\\_ppg\\_ust/article/view/1584](https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_ppg_ust/article/view/1584)
- Junianto, D., & Wagiran, W. (2013). Pengaruh kinerja mengajar guru, keterlibatan orang tua, aktualisasi diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3), 307-319.
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Masrur, M., & Akmansyah, M. (2020). Konsep Pengorganisasian dalam Perspektif Islam. *Ijtima'iyya*, 13(1), 31–52. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v13i1.6462>
- Miasari, R. S., Indar, C., Pratiwi, P., Purwoto, P., Salsabila, U. H., Amalia, U., & Romli, S. (2022). Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 53-61.
- Musaddad, A., & Hasanah, U. (2022). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 3(1), 15–23. <https://doi.org/10.54471/NJIS.2022.3.1.15-23>
- Prananda, G., Saputra, R., Ricky, Z., Kunci, K., Belajar, H., Ipa, P., & Anak, L. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 304–314. <https://doi.org/10.36841/PGSDUNARS.V8I2.830>
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKn. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 11–29. <https://doi.org/10.33487/MGR.V1I1.325>
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9-18.